

**KAJIAN POSTER ANTI TANK PROJECT
[TAHUN 2008-2015]**



PENGKAJIAN

Hendy Murti S.P

0911893024

**PROGRAM STUDI DESAIN KOMUNIKASI VISUAL
JURUSAN DESAINFAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2016

A. Judul Karya Penelitian

KAJIAN POSTER ANTI TANK PROJECT [TAHUN 2008-2015]

B. ABSTRAK

Poster adalah salah satu output ilmu Desain Komunikasi Visual yang sejak lama di percaya sebagai media komunikasi. Poster biasanya berisi pengumuman atau iklan, bertujuan untuk menyebarkan informasi baik komersial ataupun non komersial. Kini di era demokrasi poster pun menjadi ajang untuk menyampaikan pendapat, baik kelompok ataupun individu. Penelitian ini akan mengkaji poster yang telah dibuat oleh *Anti-Tank Project*, yaitu sebuah gerakan yang muncul di Yogyakarta dengan poster-poster sosial politik. Karya-karya *Anti-Tank Project* dapat ditemui di ruas-ruas jalan di Yogyakarta dan memiliki ciri khas tersendiri sehingga karyanya mudah dikenali.

Pengkajian ini di lakukan untuk mengetahui simbol-simbol dan makna di balik poster –poster *Anti-Tank Project*. Dengan analisis Semiotika Charles Sanders Peirce, semiotika model ikon, indeks, simbol memperdalam pemahaman makna-makna yang terkandung di dalam poster-poster Anti Tnak Project.

Poster-poster *Anti-Tank Project* menggunakan teknik blok vector dengan gaya stensil dan sedikit pengaruh pop art. Gaya penulisan headline yang lugas namun menariknya *Anti-Tank* mengemasnya secara ironi, parody ataupun plesetan, yang membuat kesan kekauan politik atau disiplin politik bisa di terima oleh komunikan remaja sebagai pembangkit perhatian dan kesadaran terhadap kejadian ataupun kebijakan Pemerintah Indonesia.

Kata Kunci : Poster, *Anti-Tank Project*, Semiotika, Sosial politik

ABSTRACT

Poster is one of Visual Communication Design science output that has long been believed as a communication medium. Poster usually contain announcements or advertisements, aims to disseminate information either commercial or non-commercial. Now in the era of democracy, poster became a way to express an opinion, either groups or individuals. This study will assess the posters that have been made by the Anti-Tank Project, a movement that emerged in Yogyakarta with social and political posters. Works Anti-Tank Project can be found on the streets in Yogyakarta and has its own characteristics so that his work easily recognizable.

This assessment was done to determine the symbols and meaning behind the poster -poster Anti-Tank Project. With the analysis of Charles Sanders Peirce Semiotics, semiotic models of icons, indexes, symbols deepen the understanding of the meanings contained in the posters Anti Tnak Project.

Posters Anti-Tank Project uses the block technique vector style stencils and little influence of pop art. The headlines style is straightforward but interestingly. Anti-Tank package it with irony, parody or drama, which makes the impression of political rigidity or political discipline can be accepted by teenagers as generating attention and awareness of the events or policy of the Government of Indonesia.

Keywords: *Poster, Anti-Tank Project, Semiotics, Social politics*

C. Pendahuluan

1. Latar Belakang

Karya seni merupakan suatu bentuk ekspresi diri yang tidak bisa lepas dari berbagai aspek kehidupan. Dalam sebuah karya seni banyak sekali aspek yang mempengaruhinya baik dari aspek kehidupan pribadi, lingkungan bahkan kegiatan perekonomian dan politik suatu negara. Sebuah karya seni seringkali menjadi suatu bentuk ekspresi diri dalam mengungkapkan suatu fakta atau kejadian yang sedang terjadi. Karya seni bisa dituangkan pada suatu media dalam ruang tertentu dan tidak jarang juga dituangkan dalam ruang publik atau yang sering disebut dengan karya seni jalanan.

Karya seni jalanan sudah semakin berkembang dan dapat dipisahkan kedalam beberapa jenis karya seni yaitu antara lain grafiti, stensil, seni stiker, *wheatpasting* dan seni jalanan poster, video proyeksi, intervensi seni, seni gerilya, *flash mobbing*, dan instalasi jalanan. Semua bentuk karya seni seni jalanan tersebut pada saat ini sangat mudah ditemui di berbagai daerah termasuk di Yogyakarta. Di Yogyakarta sendiri ada banyak pergerakan protes dengan media poster yang dilakukan perseorangan maupun suatu kelompok sejak masa reformasi dengan terlihatnya banyak poster yang ditempel di setiap ruas jalan. Hingga sekarang gerakan ini masih tetap ada konsisten dengan tujuan utamanya yaitu mencoba untuk mempengaruhi dan menggerakkan persepsi masyarakat agar lebih peka dan acuh terhadap keadaan sosial politik yang sedang terjadi.

Pada tahun 2008 muncul suatu poster yang menyita perhatian masyarakat Yogyakarta yaitu poster dengan gambar Munir seorang aktivis Hak Asasi Manusia (HAM) dengan tulisan “Menolak Lupa” yang melengkapi poster tersebut. Kemunculan poster tersebut bersamaan dengan bergulirnya kasus kematian Munir yang sedang menjadi topik utama pemberitaan. Poster tersebut merupakan sebuah poster yang dibuat oleh *Anti Tank Project*.

Semua karya poster yang telah dihasilkan oleh gerakan *Anti Tank Project* ini memiliki gaya atau desain yang berbeda jika dibandingkan dengan gerakan lainnya. Kebanyakan orang menganggap poster ini tidak terlalu profokatif jika dibandingkan dengan poster dari gerakan lainnya sehingga maksud dari poster tersebut dapat dengan mudah masuk ke semua lapisan masyarakat. Selain itu dalam setiap poster yang dibuat selalu menggunakan simbol yang dianggap dapat mewakili maksud dari

keadaan sosial politik yang ingin disampaikan. Hal ini lah yang membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang poster yang dibuat oleh *Anti Tank Project*. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui makna dari simbol-simbol yang digunakan dalam poster *Anti Tank Project* dan motif dari penggunaan simbol-simbol tersebut.

2. Rumusan Masalah dan Tujuan

a. Rumusan masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini “Apakah makna dibalik poster-poster *Anti Tank Project* yang dipublikasikan di Yogyakarta pada tahun 2008-2015?”.

b. Tujuan

Tujuan dari penelitian ini ada dua yaitu yang pertama adalah untuk mengetahui simbol yang tersembunyi di balik poster-poster *Anti Tank Project* dan yang kedua adalah untuk menemukan makna dari tanda-tanda yang tersembunyi di balik poster-poster *Anti Tank Project*.

3. Teori dan Metode

a. Teori

1) Gaya desain

Gaya desain secara umum dapat diartikan sebagai suatu ragam yang khas dari ekspresi, desain, arsitektur atau cara pelaksanaan suatu hal. Gaya dalam desain grafis berarti keindahan visual yang mempunyai pengaruh besar pada suatu masa dan tempat tertentu (Bangsa, 2011). Gaya visual dalam desain grafis dapat dijadikan sebagai penanda zaman. Berkembangnya kebutuhan menuntut berkembangnya pula desain grafis, mulai dari istilah sampai dengan gaya visual. Desain grafis merupakan cabang dari ilmu seni rupa. Pada awalnya kemunculan desain disebut sebagai ilmu terapan (*applied art*), untuk membedakan dengan ilmu seni murni (*fineart*) (Adityawan 2010:21).

Gaya atau ragam seni rupa termasuk desain di dalamnya berubah secara terus-menerus. Aliran yang baru menjadi respon protes terhadap aliran yang sebelumnya. Beberapa aliran seni yang berkembang antara lain Romantisme, Relisme, *Victorian*, *Arts and Craft*, *Art Nouveau*, *Art Deco*, *Expresionism*, Kubisme, *Futurism*, *Dadaisme*, *Konstruktivisme*, *Pop Art*, dan *Post-Modernism*.

2) Poster

Poster adalah karya seni atau desain grafis yang memuat komposisi gambar dan huruf diatas kertas berukuran besar. Pengaplikasiannya dengan ditempel di dinding atau permukaan datar lainnya dengan sifat mencari perhatian mata sekuat mungkin. Karena itu poster biasanya dibuat dengan warna-warna kontras dan kuat (Rizki, 2015).

Poster propaganda merupakan salah satu jenis poster yang memiliki tujuan untuk mengembalikan semangat pembaca atas

perjuangan atau usaha seseorang dalam melakukan segala hal yang bermanfaat bagi kehidupan sosial. Dalam poster ini, biasanya dimunculkan beberapa kalimat persuasif yang berfungsi untuk mengajak pembaca untuk sama-sama melakukan aksi tersebut.

3) Layout

Layout merupakan tataletak elemen-elemen desain terhadap suatu bidang alam media tertentu untuk mendukung konsep / pesan yang dibawanya (Rustan, 2009 : 0).

Elemen-elemen dalam sebuah *layout* memiliki tujuan untuk menyampaikan informasi dengan lengkap dan tepat, dan menghadirkan kenyamanan dalam membaca termasuk di dalamnya kemudahan mencari informasi yang dibutuhkan, navigasi dan estetika. Elemen *layout* dibagi menjadi tiga, yaitu elemen teks, elemen visual dan *invisible element* (Rustan, 2009:27).

4) Semiotika Pierce

Semiotika adalah ilmu yang mempelajari tentang tanda. Tanda-tanda tersebut menyampaikan suatu informasi sehingga bersifat komunikatif (Kriyantono, 2007 : 261). Keberadaannya mampu menggantikan sesuatu yang lain, dapat dipikirkan, atau dibayangkan. Cabang ilmu ini semula berkembang dalam bidang bahasa, kemudian berkembang pula dalam bidang desain dan seni rupa. Semiotika berasal dari kata Yunani *semeion*, yang berarti tanda.

Teori semiotika memiliki banyak tokoh dalam perkembangannya, setiap tokoh tersebut memiliki definisi, fungsi dan metode masing-masing dalam pelaksanaannya. Pengkajian semiotik dalam karya desain komunikasi visual biasanya dilakukan dengan menggunakan teori semiotik dari Charles Sanders Pierce yang terdiri dari ikon, indeks dan simbol. Teori Pierce dipilih karena teori tersebut sesuai apabila digunakan pada objek sebuah karya dari desain komunikasi visual yang mengandung simbol-simbol dalam setiap karyanya. Teori Pierce juga dianggap lebih tepat karena pada teori lain seperti teori dari Barthes lebih tepat digunakan untuk mengartikan sebuah kode. Teori lain seperti teori Saussure lebih tepat digunakan untuk mencari makna denotatif dan makna konotatif dalam suatu karya.

Teori Pierce berkembang pada tahun 1839-1914, teori ini didasarkan pada logika, karena logika mempelajari bagaimana orang bernalar, sedangkan penalaran menurut Peirce dilakukan melalui tanda-tanda. Menurut Peirce tanda-tanda berkaitan dengan objek-objek yang menyerupainya, keberadaannya memiliki hubungan sebab-akibat dengan tanda-tanda atau karena ikatan konvensional dengan tanda-tanda tersebut. Ada beberapa konsep menarik yang dikemukakan oleh Pierce terkait dengan tanda dan interpretasi terhadap tanda yang selalu dihubungkannya dengan logika. Yakni segitiga tanda antara *Ground*, *Denotatum*, dan *Interpretant*.

Ground adalah dasar atau latar dari tanda, umumnya berbentuk sebuah kata. *Denotatum* adalah unsur kenyataan tanda sedangkan *Interpretant* adalah interpretasi terhadap kenyataan yang ada dalam tanda. Dimana dari ketiga konsep tersebut dilogikakan lagi kedalam beberapa bagian yang masing-masing pemaknaannya syarat akan logika. *Ground* dibagi menjadi *Qualisigns*, *Sinsigns*, dan *Legisigns*; *Denotatum* terbagi dalam konsep berupa *Icon*, *Index* dan *Symbol*; dan *Interpretant* terbagi dalam konsep berupa *Rheme*, *Decisign*, dan *Argument*.

b. Metode

1) Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian yang digunakan adalah metodologi kualitatif, yaitu metode penelitian yang menghasilkan prosedur analisis tanpa menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kualifikasi lainnya.

2) Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif. Jenis penelitian deskriptif yaitu penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata lisan maupun tertulis, dan tingkah laku yang dapat diamati. Menurut Whitney (1960), metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan kegiatan, sikap, pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh dari suatu fenomena. Penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang berusaha menggambarkan objek atau subjek yang diteliti sesuai dengan apa adanya.

3) Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah semua poster karya *Anti Tank Project* yang dipublikasikan dari tahun 2008 hingga tahun 2015 (Lampiran 1). Dalam penelitian ini populasi masih dibagi menjadi dua sub-populasi yaitu sub-populasi politik dan sub-populasi non-politik.

4) Sampel

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak dua poster untuk masing-masing sub-populasi sehingga terdapat empat poster yang akan dikaji (Lampiran 2).

5) Analisis data

Analisis data dilakukan dengan mengidentifikasi obyek atau data, kemudian melakukan identifikasi ikon, indeks dan simbol pada

masing-masing sampel dan kemudian dilakukan interpretasi terhadap ikon, indeks dan simbol yang telah teridentifikasi.

D. Pembahasan dan Hasil Penelitian

Poster adalah karya seni atau desain grafis yang memuat komposisi gambar dan huruf diatas kertas berukuran besar. Pengaplikasiannya dengan ditempel di dinding atau permukaan datar lainnya dengan sifat mencari perhatian mata sekuat mungkin. Karena itu poster biasanya dibuat dengan warna-warna kontras dan kuat (Rizki, 2015).

Elemen-elemen dalam poster antara lain ilustrasi, garis, bidang, warna, tipografi, dan *layout*. Elemen tersebut dapat dijabarkan seperti berikut, ilustrasi adalah proses penggambaran objek, baik visual maupun audio dan lain-lain. Garis adalah perpaduan sejumlah titik-titik yang sejajar dan sama besar. Garis memiliki dimensi memanjang dan punya arah, bisa pendek, panjang, halus, tebal, berombak, melengkung, lurus dan lain-lain (Susanto, 2011:148). Bangun adalah suatu bidang yang terbatas oleh ruang, warna, tekstur, atau arsiran. Bangun dapat digunakan sebagai simbol ekspresi. Sebagai simbol ekspresi, bangun dalam penampilannya, dapat di transformasikan atau diolah sesuai dengan gaya dan cara seniman secara pribadi (Kartika, 2007: 37).

Warna merupakan getaran atau gelombang cahaya yang diterima oleh indera penglihatan (Sanyoto, 2009: 12). Tipografi merupakan representasi visual dari sebuah bentuk komunikasi verbal dan merupakan properti visual yang pokok dan efektif (Sihombing, 2001: 58). *Layout* merupakan tataletak elemen-elemen desain terhadap suatu bidang alam media tertentu untuk mendukung konsep / pesan yang dibawanya (Rustan, 2009 : 0)

Banyak cara untuk menyampaikan pesan terbuka. Salah satunya lewat poster. "Papan" pemberitahuan ini biasanya dicetak di atas kertas atau karton. Umumnya dipajang di tempat ramai agar menarik perhatian khalayak ramai. Pejalan kaki dan pengendara mobil. Bisa ditempel di tembok, billboard, kios, bahkan sekarang banyak dipasang di badan kendaraan umum. Pesannya cukup singkat dan bergambar. Supaya mudah dipandang dan dipahami, serta gampang diingat.

Anti Tank Project merupakan suatu gerakan yang dilakukan oleh seseorang bernama Andrew Lumban Gaol yang aktif dalam pembuatan poster propaganda. Pergerakan *Anti-Tank* dimulai pada tahun 2008 dengan kemunculan suatu poster yang menyita perhatian masyarakat Yogyakarta yaitu poster dengan gambar Munir seorang aktivis Hak Asasi Manusia (HAM) dengan tulisan "Menolak Lupa" yang melengkapi poster tersebut. Hingga saat ini lebih dari 70 poster propaganda yang telah dibuat dan disebar baik di sekitar wilayah Yogyakarta maupun di daerah lain, karena penyebaran poster juga dilakukan secara *online* melalui *web blogantitankproject.wordpress.com*.

Poster yang dibuat oleh *Anti-Tank* hampir semuanya mengangkat tema tentang isu sosial, politik, budaya, dan lingkungan yang sedang terjadi maupun kasus-kasus yang sudah terjadi pada waktu lampau namun masih diperbincangkan. Desain gambar poster yang sudah dibuat Andrew, semua

poster yang dibuat mengangkat isu maupun kebijakan politik yang dianggap dalam pemikirannya tidak masuk akal atau tidak sesuai dengan seharusnya. Walaupun *Anti-Tank* memulai proyeknya pada tahun 2008, namun tidak hanya kasus yang terjadi pada tahun itu saja yang dijadikan sebagai ide dalam pembuatan poster. Terbukti dari karya-karyanya banyak yang memuat kejadian-kejadian baik di masa reformasi maupun sebelum reformasi yaitu pada masa rezim Soeharto.

Selain rezim Soeharto, masa pemerintahan Susilo Bambang Yudhoyono (SBY) juga mendapat sorotan khusus dari *Anti-Tank*. Terbukti ada banyak poster yang dibuat dengan menampilkan tokoh-tokoh penting pada zaman pemerintahan SBY, baik menggunakan wajah SBY sendiri maupun orang-orang yang pada saat itu bekerja bersama dalam pemerintahan SBY. Tema lain seperti kepedulian terhadap lingkungan juga kerap diangkat oleh *Anti-Tank* yang juga tergabung dalam gerakan “Merti Kuto” yaitu gerakan bersih-bersih sampah visual yang tergabung dalam gerakan Warga Berdaya. Selain tentang kepedulian terhadap lingkungan kasus HAM lain juga sering diangkat oleh *Anti-Tank* seperti kasus kematian wartawan Udin.

Secara umum poster yang sudah dibuat oleh *Anti-Tank* memiliki kesamaan dalam tema ataupun ide gagasan, namun jika dilihat secara lebih seksama ternyata poster-poster tersebut dapat dikelompokkan dalam dua kelompok yang berbeda yaitu poster yang termasuk dalam poster politik dan poster yang termasuk dalam poster non-politik. Sehingga dalam penelitian ini akan dilakukan analisis poster *Anti-Tank* pada kedua kelompok tersebut dengan mengambil sampel dari masing-masing kelompok.

Semua karya poster yang telah dihasilkan oleh gerakan *Anti-Tank Project* ini memiliki gaya atau desain yang berbeda jika dibandingkan dengan gerakan lainnya. Kebanyakan orang menganggap poster ini tidak terlalu profokatif jika dibandingkan dengan poster dari gerakan lainnya sehingga maksud dari poster tersebut dapat dengan mudah masuk ke semua lapisan masyarakat. Selain itu dalam setiap poster yang dibuat selalu menggunakan simbol yang dianggap dapat mewakili maksud dari keadaan sosial politik yang ingin disampaikan.

Analisis yang dilakukan untuk dapat mengungkap setiap makna dari simbol-simbol yang digunakan *Anti-Tank* dalam poster-posternya adalah analisis semiotika dari tokoh semiotik Charles Sanders Peirce. Semiotika adalah ilmu yang mempelajari tentang tanda. Tanda-tanda tersebut menyampaikan suatu informasi sehingga bersifat komunikatif (Tinarbuo, 2008 : 11). Pengkajian semiotik dalam karya desain komunikasi visual biasanya dilakukan dengan menggunakan teori semiotik dari Charles Sanders Peirce yang terdiri dari ikon, indeks dan simbol. Teori Peirce dipilih karena teori tersebut sesuai apabila digunakan pada objek sebuah karya dari desain komunikasi visual yang mengandung simbol-simbol dalam setiap karyanya. Teori Peirce juga dianggap lebih tepat karena pada teori lain seperti teori dari Barthes lebih tepat digunakan untuk mengartikan sebuah kode. Teori lain seperti teori Saussure lebih tepat digunakan untuk mencari makna denotatif dan makna konotatif dalam suatu karya.

Dalam penelitian ini akan diambil dua sampel dari masing-masing kategori poster *Anti-Tank* politik dan non-politik yang kemudian akan dianalisis secara semiotik berdasarkan dengan teori semiotik Charles Sanders Peirce. Analisis yang dilakukan akan lebih menekankan pada *Denotatum* yang ada dalam setiap sampel poster. Setiap poster akan dianalisis berdasarkan ikon, indeks dan simbol yang ada pada poster kemudian menjabarkannya satu persatu hingga didapatkan makna dari penggunaan simbol-simbol tersebut dan makna dari poster secara umum.

Poster *Anti-Tank* dengan judul “Partai Lama Partai Baru” memiliki tanda verbal yang merupakan headline dalam poster tersebut “PARTAI LAMA PARTAI BARU LAGU LAMA TUKANG TIPU” dan logo type *Anti-Tank*. Ikon yang terdapat dalam poster antara lain peci hitam, baju hitam, tengkorak dan cerutu; indeks yang terdapat dalam poster adalah warna *background* merah, gaya desain vektor yang dipakai, gaya pewarnaan (merah, hitam dan putih), serta warna merah dan putih pada *headline*; simbol yang terdapat dalam poster adalah logo Rp (Rupiah) pada cerutu dan logo *Anti-Tank*.

Hasil analisis terhadap poster “Partai Lama Partai Baru” adalah setelan jas hitam, peci hitam dan cerutu menunjukkan ciri-ciri ikon Presiden sebagai penguasa. Tengkorak menunjukkan pada bahayanya Presiden waktu itu. Partai lama partai baru lagu lama tukang tipu mengingatkan akan janji-janji kampanye Presiden RI waktu itu banyak yang tidak terpenuhi. Kesimpulan analisis poster di atas adalah partai Presiden RI / penguasa waktu itu menipu banyak pihak dengan banyaknya janji yang tidak terpenuhi.



Gambar 1 Sampel Sub-Populasi Politik
(Sumber: antitankproject.wordpress.com)

Poster kedua dengan judul “Berbeda Beda Sama Rakus” memiliki tanda verbal yaitu *headline* dalam poster tersebut “BERBEDA BEDA SAMA RAKUS” dan tulisan “Anti-Tank”. Tanda visual dari poster kedua antara lain terdapat ikon tikus, sayap, tikus bersayap, perisai, pedang, senjata api, tengkorak, dan pita; indeks dalam poster tersebut antara lain warna *background* poster yaitu merah, Gaya blok *vector* komposisi seperti lambang

negara Indonesia dan komposisi perisai seperti perisai Pancasila; simbol dalam poster kedua antara lain logo Rp (Rupiah), logo \$ (dolar) dan lambang negara Indonesia dan Ideologinya.

Dari poster kedua ini dilihat dari keseluruhan, poster ini termasuk dalam poster propaganda, yaitu poster yang memiliki tujuan untuk mengembalikan semangat pembaca atas perjuangan atau usaha seseorang dalam melakukan segala hal yang bermanfaat bagi kehidupan sosial (Rizki, 2015). Hasil interpretasi terhadap poster “Berbeda Beda Sama Rakus” yaitu tentang ideologi koruptor yang selalu berlingkungan dengan uang (saling suap), kekerasan dan pembunuhan agar tidak diketahui jejak korupsinya dan menghindari dari hukuman yang sudah ditetapkan. Semboyan “Berbeda Beda Sama Rakus” adalah untuk mereka yang korupsi secara terstruktur (saling suap) untuk saling melindungi dari fonis KPK.

Poster ketiga berjudul “Agama Kita Agama Damai” memiliki satu tanda verbal yaitu *Headline* “AGAMA KITA AGAMA DAMAI”. Tanda visual ikon antara lain buku, tangan, bunga dan tanda visual indeks yaitu warna putih pada *background* dan gaya blok *vector*. Dari poster ketiga ini dapat diinterpretasikan bahwa simbol tangan pria pada poster ini dipilih karena pria adalah yang menjadi pemimpin dan sebagai pengambil keputusan, tidak perlu memperdebatkan kebenaran agama masing masing, cukup melakukan kebaikan untuk kedamaian umat manusia. Ikon kitab yang bertuliskan “Agama Kita Agama Damai” dimaknai sebagai simbol kitab agama baru yaitu pluralisme agama, dan ikon setangkai bunga putih dimaknai sebagai simbol perdamaian. Pada poster ini *Anti-Tank* ingin menyampaikan pesan pada kaum pria sebagai seorang pemimpin yang menjaga toleransi antar umat Bergama yang berujung kedamaian umat beragama.



Gambar 2 Sampel Sub-Populasi Non-Politik
(Sumber: antitankproject.wordpress.com)

Poster keempat yaitu poster dengan judul “98 Wiji Thukul”. Poster keempat ini memiliki tanda verbal yaitu *headline* poster “98” dan *logo type* *Anti-Tank*. Tanda visual ikon dalam poster ini antara lain figur Wiji Thukul, secarik kertas dan *microphone*. Tanda visual indeks yang terdapat poster ini

adalah warna *background* poster yaitu warna merah dengan gradasi hitam. Hasil interpretasi dari poster ini adalah kesan misteri dan berani yang melekat pada pewarnaan poster, berbanding lurus dengan keberanian Wiji Thukul membela kaum buruh dan menjadi aktivis kaum buruh. *Anti-Tank* ingin menhingatkan tentang ketidakadilan pemerintah dengan melenyapkan beberapa korban pada kerusuhan 98 yang diwakili dengan ikon Wiji Thukul. *Anti-Tank* juga ingin mengingatkan para aparat penegak hukum untuk segera menuntaskan dan mengumumkan hasil dari kasus hilangnya korban penculikan 98.

E. Kesimpulan

Gaya desain yang digunakan *Anti-Tank* adalah gaya vektor blok dengan pengaruh dari gaya *pop art*. Tidak banyak warna yang di gunakan *Anti-Tank* pada karya karyanya, warna yang paling sering terlihat adalah warna merah, hitam dan putih. Teknik blok atau vektor ini di gunakan untuk mempermudah dalam menyederhanakan bentuk ,seperti halnya teknik *stencil* yang menggunakan hal yang sama untuk berkarya.

Karya-karya poster *Anti-Tank* selalu menggunakan headline-headline yang bersifat lugas. Bisa kita lihat beberapa contoh seperti berbeda-beda sama rakus, partai lama partai baru lagu lama tukang tipu dan agama kita agama damai. Headline selalu tertulis dengan huruf jenis *san serif* dengan ukuran yang besar.

Dilihat dari keseluruhan, poster-poster *Anti-Tank* termasuk dalam poster propaganda, yaitu poster yang memiliki tujuan untuk mengembalikan semangat pembaca atas perjuangan atau usaha seseorang dalam melakukan segala hal yang bermanfaat bagi kehidupan sosial (Rizki, 2015).

Dengan menggunakan teori semiotika Pierce ikon, indeks dan simbol bisa dibaca dengan mudah untuk mendapatkan makna pada poster-poster *Anti-Tank*, ditambah dengan data dan studi pustaka maka makna yang tergali dalam poster-poster *Anti-Tank* bisa dipertanggungjawabkan.

F. Daftar Pustaka

Buku

Adityawan, S dan Arif. 2010. *Tinjauan Desain Grafis*. Jakarta: PT Concept Media.

F.L,Whitney.1960.*The Elements of Resert*.Asian Eds. Osaka: Overseas Book Co.

Kartika, Darsono Sony. 2007. *Estetika*. Bandung: Rekayasa Sains.

Kriyantono, Rachmat. 2007. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana.

Rustan, Surianto. 2009. *Layout Dasar Dan Penerapannya*. Jakarta: Gramedia.

Sanyoto, Sadjiman Ebdi. 2009. *NIRMANA Dasar-Dasar Seni Dan Warna*. Yogyakarta: Jalasutra.

Sihombing, Danton. 2001. *Tipografi Dalam Desain Grafis*. Jakarta: Gramedia.

Susanto, Mike. 2011. *Diksi Rupa (Kumpulan Istilah dan Gerakan Seni Rupa)*. Yogyakarta: DictiArt Lab dan DJagad Art House.

Tautan

Anti-Tank dalam antitankproject.wordpress.com

Bangsa, Gogor. 2011. Gaya Desain Grafis. Dalam
<https://gogorbangsa.wordpress.com/2011/04/04/gaya-desain-grafis/>.
Diakses pada 19 Mei 2016 Pukul 14.09 WIB.

Rizki, Kihana Nur. 2015. Pengertian, Sejarah dan Jenis-Jenis Poster.
<http://lihanarizki.blogspot.co.id/2015/04/pengertian-sejarah-dan-jenis-jenis.html?m=1>. Diakses pada tanggal 17 Februari 2016.



